

Analisis Biaya Menurut Metode Full Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan

Meifa T. Sagai
Wilfried S. Manoppo
Joula J. Rogahang

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email : meifasagai088@gmail.com

Abstract. *This study aims to 1). Knowing the cost elements that are taken into account in the cost component of the full costing method at PT. The work of the Food Center, 2). Applying the method of cost analysis according to the full costing method in making decisions to accept or reject special orders, 3). To find out how much profit can be obtained. This type of research is quantitative research. The method used is descriptive quantitative analysis method. Data obtained by conducting interviews, observations and feasibility studies. The data analysis technique used to answer the problem formulation is quantitative descriptive analysis. The results of the study show that 1). Based on the results of the analysis regarding the use of differential costs in making decisions to accept or reject special orders in the production of PT. The results of the work of the Food Center show that special orders can be accepted, because a profit of Rp. 5,289,360. 2). Of the 5,800,000 planned production capacity of the company, only 5,786,400 were realized. This shows that there is still idle capacity that can still be utilized by the company*

Keywords: *Cost of Goods, Production Price, Selling Price, Full Costing*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui unsur-unsur biaya yang diperhitungkan dalam komponen biaya metode full costing pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan, 2). Menerapkan metode analisis biaya menurut metode full costing dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, 3). Untuk mengetahui berapa besar laba yang bisa diperoleh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan studi kelayakan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1). Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada produksi PT. Hasil Karya Sentra Pangan menunjukkan bahwa pesanan khusus dapat diterima, sebab dapat diperoleh keuntungan sebesar Rp. 5.289.360. 2). Dari 5.800.000 kapasitas produksi yang direncanakan perusahaan, hanya 5.786.400 yang terealisasi. Ini menunjukkan bahwa masih ada kapasitas yang menganggur yang masih bias di dimanfaatkan perusahaan.

Kata Kunci: Harga Pokok, Harga Produksi, Harga Jual, Full Costing

Pendahuluan

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, perdagangan dan industri selalu berusaha agar tetap hidup dan berkembang. Untuk dapat tetap hidup dan berkembang, perusahaan harus ditunjang dengan laba yang diperoleh dari usahanya. Selain perolehan laba yang perlu diperhatikan pula adalah keinginan konsumen.

Keberhasilan suatu perusahaan adalah sangat ditentukan dari kecermatan atas kemampuan pimpinan dalam pengelolaan perusahaan. Suatu perusahaan yang baik dalam rangka pencapaian tujuan memerlukan pedoman yang perlu mendapat perhatian. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan untuk dijadikan pedoman adalah bagaimana

pimpinan perusahaan menentukan harga pokok yang dihasilkan dan dapat dijangkau oleh konsumen.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca (Bustami dan Nurela, 2013). Efisiensi biaya produksi adalah hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi (input) dengan realisasi biaya produksi (output), (Syahu Sugian, 2006). Untuk mencapai efisiensi biaya produksi maka diperlukan suatu perhitungan yang teliti mengenai biaya-biaya yang terjadi di bagian produksi tersebut. Ketelitian tersebut akan menguntungkan perusahaan

dalam menentukan harga pokok produksi dengan tepat.

Harga Pokok Produksi mempunyai peranan penting dalam memantau biaya produksi agar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat di perhitungkan dengan tepat. Menurut Kuswadi (2008) harga pokok produksi adalah (HPP) merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) jualan selama periode yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penentuan harga pokok dengan menggunakan metode *full costing*.

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (Mulyadi, 2014). Metode *variable full costing* ini mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan laba jangka, pengendalian biaya tetap yang lebih baik. Berkaitan dengan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan PT. Hasil Karya Sentra Pangan (persero). Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan bahan pokok beras yang berdiri dan memulai karirnya sejak tahun 1971 dan mulai beroperasi sepenuhnya pada tahun 1984 sampai sekarang.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2020 kapasitas produksi maksimal yang sebenarnya harus dihasilkan perusahaan PT. Hasil Karya Sentra Pangan sebanyak 5.800.000 kg, tetapi yang dihasilkan hanya sebanyak 5.786.400 kg. Dilihat dari kapasitas yang terealisasi sebanyak 5.786.400 kg, maka terdapat kapasitas yang masih bisa di manfaatkan atau kapasitas yang menganggur.

Pada tahun 2020 perusahaan mendapatkan banyak permintaan khusus dari supermarket, instansi pemerintahan, dan organisasi kemasyarakatan lainnya, terlebih pandemi COVID-19 menambah permintaan khusus lainnya. Akan tetapi perusahaan menolak beberapa pesanan karena harga jual yang diminta cenderung lebih rendah dari harga normal yang biasanya. Apabila perusahaan menginginkan untuk menerima pesanan khusus maka perlu dipertimbangkan bagi perusahaan karena hanya membebankan unsur biaya *variable* saja dalam menghitung harga pokok produksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih PT. Hasil Karya Sentra pangan sebagai objek penelitian. Dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Biaya Menurut Metode *Full Costing* Untuk Pengambilan Keputusan

Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan”.

Sebagaimana uraian diatas maka rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut: (1) Apa saja unsur-unsur biaya yang biaya yang diperhitungkan dalam komponen biaya metode *full costing* pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan? (2) Apakah metode biaya *full costing* dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan PT. Hasil Karya Sentra Pangan sudah tepat? (3) Apakah metode *full costing* dapat menghasilkan laba bagi perusahaan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui unsur-unsur biaya yang diperhitungkan dalam komponen biaya metode *full costing* pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan. (2) Untuk menerapkan metode analisis biaya menurut metode *full costing* dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. (3) Untuk mengetahui berapa besar laba yang bisa diperoleh.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Biaya

Mursyidi (2008) menyatakan bahwa: “Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.”

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya. Bustami (2010), mengatakan pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produk
2. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan volume produksi
3. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi
4. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan periode waktu
5. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan

Harga Pokok Produksi

Menurut Iman (2013), “Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.”

Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2014) “Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.”

Elemen Biaya Produksi

Menurut Agus Purwaji, dkk (2016) “Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.”

Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Usman (2014) “Pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif pengambilan keputusan penting bagi manajer administrator karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi dan perubahan organisasi.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Danang Sunyoto: 2013). Data yang dicari dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi pesanan khusus yang nantinya dipergunakan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di PT. Hasil Karya Sentra Pangan, Desa Kalasey, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 7 Juni s/d 12 September 2021.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode Analisis deskriptif kuantitatif yang berhubungan dengan data penetapan harga pokok produksi, biaya tetap dan perhitungan laba menggunakan metode *full costing* sebagai alat pengambilan keputusan mengenai menerima atau menolak pesanan khusus sebuah produk tertentu. Adapun tahap analisis data penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan kapasitas produksi dan penjualan produk dari perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Menghitung biaya pokok produksi berdasarkan jenis-jenis produk yang ada.
4. Menganalisis penerapan penentuan harga pokok produksi dan menghitung laba perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*.
5. Melakukan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menggunakan analisis biaya diferensial, dengan asumsi: Harga jual > biaya variabel = pesanan khusus diterima. Harga jual < biaya variabel = pesanan khusus ditolak

Hasil Penelitian

Analisis Kalkulasi Biaya Produksi Tahun 2020

Tabel 1 Kapasitas Produksi dan Penjualan Beras Bulan Januari s/d Desember 2020

Bulan	Produksi (Kg)	Penjualan (Kg)
Januari	500.000	499.000
Februari	500.000	498.000
Maret	500.000	498.500
April	460.000	459.500
Mei	440.000	439.500
Juni	500.000	498.000
Juli	500.000	498.500
Agustus	460.000	459.500
September	520.000	517.500
Oktober	480.000	479.000
November	480.000	479.500
Desember	460.000	459.500
Total	5.800.000	5.786.400

Sumber: Hasil olahan data

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah produksi beras untuk bulan Januari s/d Desember yaitu 5.800.000 kg sedangkan jumlah penjualan beras sebesar 5.786.400. Selanjutnya akan disajikan data biaya produksi dan non produksi PT. Hasil Karya Sentra Pangan

Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2020

Jenis Biaya	Nilai Biaya
Biaya Produksi	
a. Biaya Bahan Baku	40.200.000.000
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.265.180.000
c. Biaya Overhead Pabrik	
• Biaya reoperasi dan pemeliharaan pabrik	391.294.000
• Biaya listrik	173.772.000
• Biaya kesejahteraan karyawan	88.563.000

• Biaya asuransi	30.794.000
• Biaya bahan penolong	210.869.000
Total biaya overhead pabrik	895.292.000

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan perhitungan besarnya biaya produksi dan biaya non produksi, ditunjukkan bahwa

total biaya produksi yaitu Rp. 45.360.472.000 dan total biaya non produksi yaitu Rp. 1.785.090.000 dengan total keseluruhan biaya yaitu Rp. 47.145.562.000. Selanjutnya akan disajikan data kapasitas produksi menurut jenis produk yang diperoleh dari PT. Hasil Karya Sentra Pangan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Kapasitas Produksi Normal dan Kapasitas Sesungguhnya menurut Jenis Produk

Jenis Produksi	Kapasitas produksi (1)	Kapasitas sesungguhnya (2)	Kapasitas menganggur (3) = (1) - (2)
Superwin	2.200.000	2.193.100	6.900
Dua Ketupat	1.500.000	1.495.100	4.900
Membramo	2.100.000	2.098.200	1.800
Total Produksi	5.800.000	5.786.400	13.600

Sumber: Data diolah dari PT. Hasil Karya Sentra Pangan

Berdasarkan tabel 3 yakni data kapasitas produksi normal dan kapasitas sesungguhnya menurut jenis produk dari data pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan ini, kapasitas produksi normal adalah sebesar 5.800.000, sedangkan kapasitas produksi sesungguhnya sebesar 5.786.400, sehingga terjadi kapasitas menganggur sebanyak 13.600 kg.

Tabel 4 Rekapitulasi Biaya Berdasarkan Jenis Produk

Jenis Biaya	Superwin	Dua Ketupat	Membramo	Total
Biaya bahan baku	16.500.000.000	9.000.000.000	14.700.000.000	40.200.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	1.663.420.000	1.066.295.000	1.535.465.000	4.265.180.000
Biaya overhead pabrik	349.163.880	223.823.000	322.305.120	895.292.000
Biaya non-produksi	696.185.100	446.272.500	642.632.400	1.785.090.000
Jumlah biaya variable	18.512.583.880	10.290.118.000	16.557.770.120	45.360.472.000

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa besarnya biaya variabel untuk jenis produk superwin sebesar Rp. 18.512.583.880, untuk jenis produk dua ketupat sebesar Rp. 10.290.118.000, dan untuk jenis produk membramo sebesar Rp. 16.557.770.120. Kemudian akan disajikan perhitungan laba rugi berdasarkan pendekatan metode full costing:

Tabel 5 Laporan Laba Rugi Metode Full Costing Tahun 2020

Ket	Jenis Produk			Total Biaya
	Superwin	Dua Ketupat	Membramo	
Penjualan	24.124.100.000	13.605.410.000	20.877.090.000	58.606.600.000
Biaya variable				
Biaya bahan baku	16.500.000.000	9.000.000.000	14.700.000.000	40.200.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	1.663.420.000	1.066.295.000	1.535.465.000	4.265.180.000
Biaya overhead pabrik variable	220.375.740	141.266.500	203.423.760	565.066.000
Biaya penjualan	29.050.320	18.622.000	26.815.680	74.488.000
Biaya adm/umum	4.795.050	3.073.750	4.426.200	12.295.000
Jumlah biaya variabel :	18.417.641.110	10.229.257.250	16.470.130.640	45.117.029.000
Biaya tetap				
Biaya overhead pabrik tetap	128.788.140	82.556.500	118.881.360	330.226.000
Biaya penjualan	66.732.510	42.777.250	61.599.240	171.109.000
Biaya adm/umum	595.607.220	381.799.500	549.791.280	1.527.198.000
Jumlah biaya tetap :	791.127.870	507.133.250	730.271.880	2.028.533.000
Laba bersih sebelum pajak	4.915.331.020	2.869.019.500	3.676.687.480	11.461.038.000

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa total laba bersih sebelum pajak adalah sebesar Rp. 11.461.038.000. Selanjutnya akan disajikan analisis differensial dengan dan tanpa pesanan khusus dari PT. Golden Mitra Inti Perkasa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Differensial Dengan Dan Tanpa Pesanan Khusus PT. Golden Mitra Inti Perkasa

Keterangan	Tanpa Pesanan Khusus	Pesanan Khusus	Beda
Pendapatan differensial Pesanan khusus	58.606.600.000	58.606.600.000	-
Jumlah Pendapatan differensial	58.606.600.000	58.633.670.000	27.070.000
Biaya variabel (tanpa pesanan khusus)	45.117.029.000	45.117.029.000	-
Biaya variabel (pesanan khusus)	-	21.780.640	21.780.640
Jumlah biaya variable	45.117.029.000	45.138.809.640	21.780.640
Kontribusi margin	13.489.571.000	13.494.860.360	5.289.360
Biaya tetap	2.028.533.000	2.028.533.000	-
Laba bersih sebelum pajak	11.461.038.000	11.466.327.360	5.289.360

Sumber: Hasil olahan data

Tabel 6 yakni analisis biaya differensial dalam menerima atau menolak pesanan khusus maka laba bersih sebelum pajak tanpa pesanan khusus sebesar Rp. 11.461.038.000, sedangkan laba bersih setelah pesanan khusus sebesar Rp. 11.466.327.360 sehingga terdapat laba diferensial sebesar Rp. 5.289.360. Dengan demikian maka pesanan khusus pada PT. Golden Mitra Inti Perkasa bisa di terima karena dapat memperoleh laba. Dengan demikian maka perusahaan tidak perlu ragu-ragu untuk menerima pesanan khusus dari PT. Golden Mitra Inti Perkasa karena akan memberikan keuntungan bagi perusahaan PT. Hasil Karya Sentra Pangan.

Pembahasan

Salah satu unsur yang perlu di perhatikan untuk dijadikan pedoman agar perusahaan tetap bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat ialah dengan memperhatikan efisiensi biaya produksinya. Efisiensi biaya yang dimaksud adalah tindakan menurunkan jumlah biaya yang dianggap tidak diperlukan, baik pada saat perusahaan melaksanakan produksi maupun pada saat tidak melaksanakan produksi. Efisiensi biaya produksi perusahaan harus memperhatikan efektivitas produksi perusahaan, dengan harapan diperoleh keseimbangan antara efisiensi dan efektivitas biaya produksi. Keseimbangan antara efisiensi dan efektivitas biaya produksi menjadi penting karena efisiensi yang dilakukan terhadap biaya produksi diharapkan agar tidak sampai mengganggu efektivitas produksi. Untuk mencapai efisiensi biaya produksi maka diperlukan suatu perhitungan yang teliti mengenai biaya-biaya yang terjadi dibagian produksi tersebut. Karena ketelitian tersebut akan menguntungkan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan tepat.

Berdasarkan hasil olahan data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa total biaya produksi pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan tahun 2020 yakni Rp.

45.360.472.000 dengan rincian 3 jenis produk, yaitu superwin, membramo dan dua ketupat dengan total 5.800.000 kg/tahun dan biaya baku total adalah Rp. 40.200.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 4.265.180.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 895.292.000 dan total biaya non produksi yaitu Rp. 1.785.090.000 dengan biaya variabel perkilogram Rp. 7.778,8. Kemudian dari data penjualan perusahaan total penjualan produk PT. Hasil Karya Sentra Pangan sebesar 5.786.400 dengan nilai Rp. 58.606.600.000.

PT. Hasil Karya Sentra Pangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang menghasilkan berbagai produk beras, sehingga dalam menjalankan kegiatan produksi perusahaan perlu menggunakan metode penentuan harga pokok produksi sebab kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan semakin tidak optimal, dan dalam penelitian ini perhitungan harga pokok produksi yang digunakan adalah metode *full costing*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis biaya menurut metode *full costing* laba bersih yang didapatkan perusahaan adalah Rp. 11.461.038.000.

Berdasarkan hasil analisis biaya dengan pendekatan variabel full costing dan kaitannya dengan laporan laba rugi maka upaya yang dilakukan adalah pengambilan keputusan antara menerima atau menolak pesanan khusus. Dari hasil analisis yang menggunakan analisis biaya differensial untuk perhitungan pemesanan khusus yang diterima perusahaan dari PT. Golden Mitra Inti Perkasa dengan total pesanan sebanyak 2800 kg dengan rincian sebagai berikut; superwin 1100 kg dengan harga Rp. 10.500/kg, dua ketupat 700 kg dengan harga Rp. 8.600/kg, dan membramo 1000 kg dengan harga Rp. 9.500/kg ternyata memberikan keuntungan bagi perusahaan sebesar Rp. 5.289.360 yang menunjukkan bahwa pesanan khusus dapat diterima. Hal ini sesuai dengan kriteria menerima atau

menolak pesanan khusus yang dikemukakan oleh Samryn (2012), bahwa jika pendapatan tambahan lebih besar dari biaya tambahan maka pesanan khusus dapat diterima, dan sebaliknya jika pendapatan tambahan lebih kecil dari biaya tambahan maka pesanan khusus ditolak. Dalam hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh sejalan dengan teori yang melandasi pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang dihadapi oleh PT. Hasil Karya Sentra Pangan.

Sedangkan jika didasarkan pada salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artika Kartini Pongantung (2021) yang berjudul Analisis Biaya Menurut *Variabel Costing* Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Kue Bengket Tokin. Dari hasil penelitian mengenai penggunaan *variable costing* dalam pengambilan keputusan di peroleh beberapa hasil, yaitu: 1) Berdasarkan penerapan perhitungan analisis biaya menurut *variable costing* dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, total biaya *variable* untuk produksi kue bangket yaitu Rp. 358.224.560 dan sehingga total keseluruhan biaya yaitu Rp. 422.398.305. 2) Dari hasil analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dari RM. Setia Amurang dan Toko Oleh-Oleh Bali total keuntungan yang didapatkan perusahaan adalah Rp. 7.915.068. 3) Dari 58.000 kapasitas produksi yang direncanakan perusahaan hanya 48.000 yang terealisasi. Ini menunjukkan masih ada 10.000 kapasitas yang menganggur yang dapat dimanfaatkan perusahaan

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai penggunaan metode *full costing* dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus maka dapat di sajikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Hasil Karya Sentra Pangan menggunakan metode *full costing* mempermudah dan jelas dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.
2. Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada produksi PT. Hasil Karya Sentra Pangan menunjukkan bahwa pesanan khusus dapat diterima, sebab dapat diperoleh keuntungan sebesar Rp. 5.289.360.
3. Dari 5.800.000 kapasitas produksi yang direncanakan perusahaan, hanya 5.786.400 yang terealisasi. Ini menunjukkan bahwa masih ada kapasitas yang menganggur yang masih bisa di manfaatkan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agus Purwaji, Wibowo, Sabarudin Muslim. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua Salemba Empat, Jakarta.
- Bustami Bastian, dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*, edisi kedua, Penerbit: Mitra
- Bustami, Nurela. 2013. *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-4. Jakarta: Mitra Wacana
- Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Iman, Firmansyah. 2013. *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Bandung: Dunia Cerdas.
- Kuswadi. 2008. *Memahami Rasio – Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Komputindo
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya*, Cetakan Pertama, Penerbit: Refika Aditama,
- Sugian Syahu. 2006. *Kamus Manajemen (Mutu)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman. 2014. *Asas – Asas Manajemen*. Depok: Katalog Dalam Terbitan (KDT)